

PENERAPAN KOMPRES KAYU MANIS TERHADAP NYERI ARTHRITIS GOUT PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GAMBIRSARI KOTA SURAKARTA

Kharisma Dwi Defita Sari¹, Irma Mustika Sari²
dwidefitasari11@gmail.com¹, irmamustikasari@unisa-surakarta.ac.id²
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Arthritis Gout merupakan penyakit akibat gangguan metabolisme purin yang menyebabkan penumpukan kristal monosodium urat pada sendi sehingga menimbulkan peradangan, pembengkakan, dan rasa nyeri yang luar biasa. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat membantu menurunkan nyeri yaitu pemberian kompres kayu manis yang memiliki kandungan senyawa anti-inflamasi alami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan kompres kayu manis terhadap penurunan intensitas nyeri sendi pada lansia penderita arthritis gout di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta. Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian terapan dengan pendekatan studi kasus deskriptif pada dua lansia penderita arthritis gout yang mengalami nyeri sendi. Intervensi diberikan selama tujuh hari berturut-turut dengan durasi sehari 1 kali kompres selama 20 menit, dan pengukuran intensitas nyeri dilakukan menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua responden mengalami penurunan intensitas nyeri setelah diberikan intervensi, di mana Ny. T mengalami penurunan dari skala 7 menjadi skala 4 dan Ny. K mengalami penurunan dari skala 6 menjadi skala 3. Kesimpulan : Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kompres kayu manis mampu membantu mengurangi intensitas nyeri sendi secara efektif pada lansia penderita arthritis gout.

Kata Kunci: Arthritis Gout, Kayu Manis, Nyeri.

ABSTRACT

Background: Gouty arthritis is a disease caused by purine metabolism disorders that lead to the accumulation of monosodium urate crystals in the joints, resulting in inflammation, swelling, and excruciating pain. One of the non-pharmacological therapies that can help reduce pain is the application of cinnamon compresses, which contain natural anti-inflammatory compounds. The purpose of this study was to describe the application of cinnamon compresses in reducing joint pain intensity among elderly patients with gouty arthritis in the working area of the Gambirsari Public Health Center, Surakarta. Methods: The research method used was applied research with a descriptive case study approach on two elderly patients with gouty arthritis experiencing joint pain. The intervention was administered for seven consecutive days, with a duration of a 20-minute compress once a day, and pain intensity was measured using the Numeric Rating Scale (NRS). Results: The results showed that both respondents experienced a decrease in pain intensity after the intervention; Mrs. T experienced a decrease from scale 7 (severe pain) to scale 4 (moderate pain), and Mrs. K experienced a decrease from scale 6 (moderate pain) to scale 3 (mild pain). Conclusion: Based on these results, it can be concluded that the application of cinnamon compresses is effective in helping to reduce joint pain intensity in elderly patients with gouty arthritis.

Keywords: Cinnamon, Gouty Arthritis, Pain.

PENDAHULUAN

Arthritis Gout merupakan bentuk artritis inflamasi yang disebabkan oleh penumpukan kristal monosodium urat pada sendi, yang mengakibatkan peradangan, pembengkakan, dan rasa nyeri yang luar biasa pada area yang terkena. Kondisi ini secara signifikan dapat menurunkan kualitas hidup lansia, membatasi aktivitas fisik, serta menyebabkan ketergantungan pada orang lain dalam kegiatan sehari-hari (Ranow et al., 2024). Respon tubuh terhadap gejala *arthritis gout* berupa nyeri sendi. Gejala nyeri ini terjadi pada malam

hari sebelum tidur dan saat bangun pagi hari. Keluhan ini Berlangsung selama 4 hingga 11 hari dialami oleh para penderita, serta memerlukan banyak perhatian karena angka kejadiannya berkaitan erat dengan proses degeneratif terutama pada lansia seiring bertambahnya usia salah satu penyakit degenaratif tersebut adalah *arthritis gout*. Lansia yang menderita penyakit *arthritis gout* sering mengalami kekambuhan, hal ini disebabkan karena adanya hubungan dengan kurangnya pengetahuan dan kesadaran penderita terkait *arthritis gout* (Angela & Gati, 2026).

Berdasarkan data WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) tahun 2023, prevalensi penyakit *arthritis gout* di seluruh dunia sebesar 34,2%. Di Asia Tenggara, prevalensi *hiperurisemia* dan *gout* mencapai 13-25% dalam 10 tahun terakhir. Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi penderita asam urat tertinggi keempat di dunia. 35% kasus *arthritis gout* terjadi pada pria berusia di atas 45 tahun. Prevalensi asam urat antara usia 65 dan 74 tahun adalah 51,9% dan 54,8% pada usia 75 tahun (Irmawati et al., 2023). Negara Indonesia adalah negara terbesar keempat di dunia pada tahun 2023 dengan populasi asam urat 35% penderita dan banyak terjadi pada laki-laki dengan usia diatas 45 tahun. Prevalensi asam urat umur 65-74 tahun sebanyak 51,9% dan usia 75 tahun sebesar 54,8%. Angka kejadian *arthritis gout* pada tahun 2023 berdasarkan diagnosa medis di Jawa Tengah mencapai 7,3% sedangkan berdasarkan diagnosa gejala sebesar 24.7% (SKI., 2023). Kota Surakarta menduduki urutan ke 22 terhadap kejadian penyakit asam urat se Jawa Tengah. Angka penderita asam urat di kota Surakarta pada tahun 2024 mencapai sekitar 1.069 (4,96%) penderita dari 17 Puskesmas yang ada di Kota Surakarta (Oktaviani & Hartutik, 2024).

Adapaun data distribusi frekuensi penderita *Arthritis Gout* di wilayah Surakarta dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut ;

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penderita *Arthritis Gout* di wilayah Surakarta tahun 2025

No	Wilayah Kerja Puskesmas	Jumlah	Persentase
1	Gambirsari	356	54.77%
2	Banyuanyar	126	19,38%
3	Manahan	95	14,62%
4	Nusukan	30	4,62%
5	Setabelan	25	3,85%
6	Gilingan	18	2,76%
Total		650	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi penderita tersebar di enam wilayah dengan jumlah total sebanyak 650 orang, di mana angka tertinggi berada di wilayah Gambirsari sebesar 54,77%. Terdapat 650 orang penderita dengan rincian persentase wilayah lainnya yaitu Banyuanyar sebesar 19,38%, Manahan sebesar 14,62%, Nusukan sebesar 4,62%, Setabelan sebesar 3,85%, dan Gilingan sebesar 2,76%. Gejala asam urat sering kali ditandai dengan rasa pegal, nyeri, linu dan kesemutan pada area persendian. Serangan pertama umumnya terjadi pada sendi di pangkal jari kaki, kemudian sendi membengkak dan kulit di atasnya berwarna merah atau ungu serta ketika di sentuh terasa nyeri (Putri & Noorratri, 2024).

Berdasarkan hasil prevalensi yanag semakin lama semakin meningkat hal ini banyak menimbulkan dampak-dampak terkait dengan *arthritis gout*. Dampak terjadinya *arthritis gout* adalah penderita mengalami kelemahan, sakit ataupun nyeri ketika beraktivitas terutama pada sendi dan anggota gerak, gejala ini cenderung parah pada orang di bawah usia 30 tahun. Komplikasi lain yang dapat timbul akibat *arthritis gout* adalah peningkatan purin sehingga kadar asam urat menjadi naik, hal ini dapat menyebabkan nyeri pada persendian hingga pembengkakan. Penatalaksanaan pada penderita *arthritis gout* umumnya difokuskan

untuk mengontrol peningkatan kadar *arthritis gout* yang terjadi dalam tubuh sehingga efek nyeri yang ditimbulkan menurun dan berkurang (Putri & Noorratri, 2024).

Penanganan atau terapi tindakan yang bisa dilakukan untuk menurunkan nyeri *arthritis gout* ada dua yaitu farmakologi dan non farmakologi, keduanya harus digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pasien. Terapi farmakologi berfokus pada penggunaan obat-obatan seperti anti-inflamasi (OAINS), kolkhisin, atau obat penurun asam urat untuk mengatasi peradangan akut. Sedangkan terapi non farmakologi mencakup edukasi pasien, pengaturan diet dan istirahat sendi. Salah satu pendekatan untuk pengobatan gout ialah edukasi pasien karena hiperurisemia biasanya terjadi karena gaya hidup seperti kurang olahraga dan obesitas. Selain perubahan gaya hidup, penatalaksanaan non-farmakologi juga dapat didukung dengan terapi komplementer, salah satunya dengan pemberian kompres kayu manis yang memiliki kandungan senyawa anti-inflamasi untuk membantu meredakan rasa nyeri pada sendi secara alami (Algifari & Surya, 2021).

Kompres kayu manis yang ditumbuk halus dapat digunakan oleh penderita *arthritis gout* karena mengandung minyak atsiri memiliki sifat panas yang dapat melebarkan pembuluh darah untuk melancarkan aliran darah dan mengurangi peradangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Siska et al., (2026) sebelum intervensi kompres kayu manis diberikan, sebanyak 8 responden (40%) mengalami nyeri berat (skala 7-10), 7 responden (35%) mengalami nyeri sedang (skala 4-6), dan 5 responden (25%) mengalami nyeri ringan (skala 0-3). Pasca-intervensi, derajat nyeri responden mengalami perbaikan yang nyata; kategori nyeri berat tidak lagi ditemukan (0%). Sebaliknya, terjadi peningkatan jumlah responden pada kategori nyeri sedang menjadi 13 orang (65%) serta kategori nyeri ringan menjadi 7 orang (35%). Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa terapi kompres kayu manis mampu menurunkan skala nyeri secara efektif pada lansia dengan *arthritis gout*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri & Noorratri, (2024) yang menunjukkan bahwa dilakukan sehari 1 kali dalam 7 hari pemberian intervensi kompres hangat kayu manis dengan durasi 20 menit selama 7 hari efektif menurunkan skala nyeri pada penderita *arthritis gout*. Hasil penerapan pada responden menunjukkan penurunan intensitas nyeri dari kategori sedang (skala 5–6) dan berat (skala 7) menjadi kategori nyeri ringan (skala 3) setelah dilakukan tindakan. Penurunan ini terjadi karena kandungan senyawa *cinnamaldehyde* dalam kayu manis yang bekerja sebagai anti-inflamasi serta efek vasodilatasi dari air hangat yang meningkatkan relaksasi otot dan melancarkan aliran darah pada sendi.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyona et al., (2023) menyatakan bahwa aplikasi kompres kayu manis secara fisiologis dapat mengurangi rasa sakit pada pasien *arthritis gout* karena kayu manis mengandung senyawa kimia utama seperti *cinnamaldehyde* dan *eugenol* yang memiliki sifat analgetik dan anti-inflamasi. Penerapan terapi ini dalam bentuk kompres hangat akan merangsang efek panas yang mengakibatkan pelebaran pembuluh darah atau vasodilatasi, sehingga meningkatkan aliran darah ke jaringan sendi yang meradang akibat akumulasi kristal asam urat. Peningkatan sirkulasi darah itu membantu proses eliminasi mediator kimia penyebab nyeri dan memberikan efek relaksasi pada saraf serta otot di sekitar sendi, yang secara sistematis meningkatkan batas nyeri dan mengurangi intensitas rasa sakit yang dialami oleh penderita. Dengan menekan mediator inflamasi oleh senyawa aktif yang terdapat dalam kayu manis, reaksi peradangan pada sendi dapat diturunkan, sehingga mengurangi tingkat rasa sakit yang signifikan pada orang tua.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 8 Mei 2026 di Puskesmas Gambirsari dengan wawancara pada 10 responden yang menderita *arthritis gout* diperoleh data bahwa semua responden mengeluh nyeri sendi dengan tingkat bervariasi. Pada 3 responden mengatakan merasakan nyeri dengan skala 3 pada area ibu jari kaki, nyeri yang

dirasakan cekut-cekut, nyeri terjadi ketika responden berjalan dan pada malam hari. Kemudian 3 responden yang lain mengatakan mengalami kekambuhan dan merasakan nyeri hebat dengan skala nyeri 7, responden mengatakan nyeri pada kaki, nyeri yang dirasakan cekut-cekut, nyeri tersebut mengganggu aktivitas sehari-hari, sulit untuk berdiri maupun berjalan. Pada 4 responden yang lain mengatakan merasakan nyeri dengan skala 4 pada area kaki, nyeri yang dirasakan cekut-cekut, nyeri terjadi ketika responden berjalan. Hasil wawancara yang dilakukan penulis 10 orang pengunjung yang memiliki asam urat belum mengetahui bahwa kompres kayu manis dapat menurunkan nyeri sendi akibat asam urat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penerapan dengan judul “Penerapan Kompres Kayu Manis Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien *Arthritis Gout* Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu dengan metode deskriptif dan mengobservasi kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi. Sebelum dilakukan penerapan kompres kayu manis dilakukan pengecekan hasil pengukuran NRS untuk mengetahui skala nyeri pada penderita *Arthritis Gout*. Setelah dilakukan penerapan kompres kayu manis akan dilakukan pengecekan NRS kembali untuk mengetahui skala nyeri pada penderita *Arthritis Gout*.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat
Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Gambirsari, Surakarta
2. Waktu
3. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2026 sampai dengan bulan Juni 2026

Pengumpulan Data

1. Prosedur pengumpulan data

a. Persiapan

- 1) Mengurus permohonan surat pengantar penelitian dari institusi Universitas ‘Aisyiyah Surakarta
- 2) Mengurus perijinan untuk wilayah Puskesmas Gambirsari
- 3) Setelah mendapat perijinan dari pengurus wilayah setempat Puskesmas Gambirsari penelitian dimulai.

b. Pelaksanaan

- 1) Melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Gambirsari disertai dengan surat perijinan dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta.
- 2) Mencari data pasien dengan bekerjasama dengan pihak Puskesmas Gambirsari untuk menentukan responden yang akan digunakan sebagai subjek penelitian.
- 3) Dari hasil observasi dan wawancara dengan responden yang berkunjung di Puskesmas Gambirsari ada 2 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- 4) Melakukan pendekatan pada responden dengan menjelaskan prosedur dan juga manfaat dari kompres kayu manis.
- 5) Menjelaskan hak responden untuk setuju atau menolak menjadi responden dengan menandatangani persetujuan menjadi responden (informed consent).
- 6) Melakukan pengukuran tingkat skala nyeri sebelum dilakukan kompres kayu manis.
- 7) Kedua responden diberikan kompres kayu manis sebanyak 1 kali sehari selama 20 menit dalam waktu 7 hari berturut-turut.
- 8) Melakukan pengukuran tingkat skala nyeri setelah dilakukan kompres kayu manis.
- 9) Mencatat hasil pemeriksaan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres kayu manis di lembar observasi.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Macam alat pengumpulan data ini tergantung pada macam dan tujuan penelitian serta data yang akan diambil (penelitian). Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner lembar penilaian Numerical Rating Scale (NRS) dan Standar Operasional Prosedur Kompres Kayu Manis.

Cara Pengolahan Data

1. Editing

Editing merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau disimpulkan. Memeriksa kembali identitas responden dan hasil pengkajian.

2. Tabulating

Tabulating adalah pembuatan tabel yang berisi data yang telah diberikan sesuai analisis yang dibutuhkan. Tabel yang akan disajikan yaitu tabel nilai skala nyeri sebelum kompres kayu manis dan nilai skala nyeri sesudah kompres kayu manis.

3. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif. Analisa deskriptif yaitu suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel. Tabel yang akan diperiksa merupakan tabel untuk membandingkan data sebelum dan sesudah kompres kayu manis.

4. Penyajian Data

Penyajian data disajikan secara deskriptif dalam laporan KTI. Hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel sebelum dan sesudah dilakukan kompres kayu manis contohnya tabel observasi nilai skala nyeri pre dan post setelah dilakuka kompres kayu manis dan tabel SOP kompres kayu manis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Lokasi

Puskesmas Gambirsari merupakan Puskesmas yang terletak di Jl. Kelud Barat, RT 03 RW 04, Joglo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Wilayah puskesmas Gambirsari meliputi kelurahan Joglo, Kadipiro, dan Banjarsari. Puskesmas Gambirsari merupakan salah satu pelayanan Kesehatan dibawah Dinas Kesehatan Kota Surakarta yang berfokuskan memberikan pelayanan Kesehatan di wilayah Kecamatan Banjarsari khususnya di kelurahan Joglo, Kadipiro, dan Banjarsari.

Wilayah Puskesmas Gambirsari termasuk dalam wilayah yang padat penduduk, dapat dilihat dengan lokasi bangunanrumah warga yang berdempetan, aktivitas masyarakatnya sangat beragam mulai dari berdagang atau sebagai karyawan.

2. Hasil Penerapan

Penelitian penerapan kompres kayu manis ini menggunakan 2 orang responden. Responden yang pertama yaitu Ny. T yang tinggal di Tanggul Sari RT 05 RW 09, berusia 61 tahun dengan jenis kelamin perempuan, sudah menikah dan memiliki 2 orang anak dan lahir di Surakarta, pendidikan terakhir SD, pekerjaannya menjadi ibu rumah tangga, tinggal dirumah bersama suami, satu anak, dan cucunya dengan pola makan 3 kali sehari. Responden mengeluh kedua kakinya nyeri saat pagi hari setelah bangun tidur dan nyeri bertambah ketika melakukan aktivitas.

Responden yang kedua yaitu Ny. K yang tinggal di Tanggul Sari RT 05 RW 09, berusia 71 tahun dengan jenis kelamin perempuan, sudah menikah dan memiliki 1 anak, pendidikan terakhirnya SD, bekerja sebagai seorang ibu rumah tangga, tinggal dirumah bersama anak, dan cucunya dengan pola makan 3 kali sehari. Responden mengeluh nyeri

saat malam hari pada area jari kaki kiri.

Penelitian yang dilakukan pada Ny. T dan Ny. K selama 7 hari yaitu pada tanggal 08 Juni sampai 14 Juni 2026. Penelitian ini dimulai dengan melakukan pengukuran skala nyeri terlebih dahulu, setelah itu memberikan penjelasan mengenai manfaat dan cara melakukan kompres kayu manis. Kemudian responden diberikan kompres kayu manis dengan waktu selama 20 menit kemudian dilakukan kembali pengukuran skala nyeri. Pengukuran skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)*.

Berikut adalah hasil pengukuran sebelum dan sesudah diberikan kompres kayu manis:

a. Hasil Pengukuran Intensitas Nyeri Sebelum dilakukan Kompres Kayu Manis

Tabel 2 Intensitas Skala Nyeri Sebelum dilakukan Kompres Kayu Manis

No	Nama	Tanggal	Intensitas Skala Nyeri
1.	Ny.T	08 Juni 2026	7 (nyeri berat)
2.	Ny.K	08 Juni 2026	6 (nyeri sedang)

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 2 di atas, sebelum dilakukan tindakan kompres kayu manis di dapatkan data bahwa intensitas skala nyeri Ny.T adalah 7 (nyeri berat) dan Ny.K 6 adalah (nyeri sedang).

b. Hasil Pengukuran Intensitas Nyeri Setelah dilakukan Kompres Kayu Manis

Tabel 3 Intensitas Skala Nyeri Setelah Tindakan Kompres Kayu Manis

No	Nama	Tanggal	Intensitas Skala Nyeri
1.	Ny.T	14 Juni 2026	4 (nyeri sedang)
2.	Ny.K	14 Juni 2026	3 (nyeri ringan)

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 3 di atas, setelah dilakukan tindakan kompres kayu manis di dapatkan data bahwa intensitas skala nyeri Ny.T adalah 4 (nyeri sedang) dan Ny.K 3 adalah (nyeri ringan).

c. Hasil Pengukuran Perkembangan dan Perbandingan Intensitas Nyeri pada 2 Responden

Tabel 4 Hasil Perkembangan Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah dilakukan Kompres Kayu Manis

No	Nama	Tanggal	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1.	Ny.T	8 Juni 2026	7 (nyeri berat)	7 (nyeri berat)	Tidak ada perubahan
		9 Juni 2026	7 (nyeri berat)	6 (nyeri sedang)	Terdapat perubahan tingkat nyeri turun 1
		10 Juni 2026	6 (nyeri sedang)	6 (nyeri sedang)	Tidak ada perubahan
		11 Juni 2026	6 (nyeri sedang)	5 (nyeri sedang)	Terdapat perubahan tingkat nyeri turun 1
		12 Juni 2026	5 (nyeri sedang)	5 (nyeri sedang)	Tidak ada perubahan
		13 Juni 2026	5 (nyeri sedang)	4 (nyeri sedang)	Terdapat perubahan tingkat nyeri turun 1
		14 Juni 2026	4 (nyeri sedang)	4 (nyeri sedang)	Tidak ada perubahan
2.	Ny.K	8 Juni 2026	6 (nyeri sedang)	6 (nyeri sedang)	Tidak ada perubahan

9 Juni 2026	6 (nyeri sedang)	5 (nyeri sedang)	Terdapat perubahan tingkat nyeri turun 1
10 Juni 2026	5 (nyeri sedang)	5 (nyeri sedang)	Tidak ada perubahan
11 Juni 2026	5 (nyeri sedang)	4 (nyeri sedang)	Terdapat perubahan tingkat nyeri turun 1
12 Juni 2026	4 (nyeri sedang)	4 (nyeri sedang)	Tidak ada perubahan
13 Juni 2026	4 (nyeri sedang)	3 (nyeri ringan)	Terdapat perubahan tingkat nyeri turun 1
14 Juni 2026	3 (nyeri ringan)	3 (nyeri ringan)	Tidak ada perubahan

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4 di atas, perkembangan Ny.T pada penerapan hari ke-7 yaitu skala nyeri 7 (nyeri berat) menurun menjadi 4 (nyeri sedang) sedangkan pada Ny.K yaitu skala nyeri 6 (nyeri sedang) menurun menjadi 3 (nyeri ringan). Perbandingan hasil akhir antara dua responden untuk intensitas skala nyeri adalah 4:3.

Tabel 5 Perbandingan Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah dilakukan Kompres Kayu Manis

No	Nama	Tanggal	Rata-rata Perubahan	Keterangan
1.	Ny.T	14 Juni 2026	3 point	Terjadi penurunan tingkat nyeri
2.	Ny.K	14 Juni 2026	3 point	Terjadi penurunan tingkat nyeri

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 5 di atas, perbandingan hasil akhir rata-rata perubahan tingkat nyeri pada Ny.T yaitu mengalami penurunan sebanyak 3 point dan pada Ny.K juga mengalami penurunan sebanyak 3 point.

Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan hasil implementasi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan kompres kayu manis untuk menurunkan intensitas nyeri *arthritis gout*. Berdasarkan hasil pengukuran intensitas nyeri yang dilakukan pada Ny. T dan Ny. K pada hari pertama sebelum dilakukan penerapan kompres kayu manis skala nyeri Ny. T yaitu 7 (nyeri berat), sedangkan pada Ny. K adalah 6 (nyeri sedang). Maka di bab ini peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan data hasil penelitian dan kemudian akan dibandingkan dengan konsep teori dan penelitian sebelumnya terkait judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pengukuran Skala Nyeri Sebelum Penerapan Kompres Kayu Manis

Pengukuran skala nyeri yang dilakukan sebelum kompres kayu manis adalah skala nyeri Ny. T adalah 7 (nyeri berat) dan Ny. K adalah 6 (nyeri sedang). Faktor yang mempengaruhi skala nyeri pada Ny. T dan Ny. K adalah konsumsi makanan tinggi purin dan genetik. Hal ini sejalan dengan teori Nofia et.al (2021) faktor genetik memiliki pengaruh signifikan, sedangkan kadar asam urat dan makanan mengandung purin tidak memiliki pengaruh terhadap *Arthritis Gout*. Genetika atau riwayat keluarga berperan penting dalam metabolisme seseorang. Kadar asam urat yang tinggi seringkali menyebabkan pengendapan kristal pada jaringan lunak terutama sendi. Kristal di jaringan menyebabkan reaksi inflamasi dengan pelepasan enzim dari sel darah putih dan kerusakan jaringan lokal, menyebabkan pembengkakan, peradangan, dan nyeri pada persendian.

Asam urat secara alami terbentuk di dalam tubuh sebagai produk sampingan dari metabolisme purin. Semakin banyak purin, semakin banyak asam urat yang dihasilkan. Selain itu *Arthritis Gout* dikategorikan sebagai penyakit multifaktorial seperti penyakit lain yang disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan. Sekitar 18% penderita asam urat memiliki riwayat keluarga dengan penyakit yang sama.

Faktor makanan dan senyawa lain yang banyak mengandung purin dapat memicu peningkatan asam urat pada penderita arthritis gout sehingga menimbulkan nyeri sendi sebagai manifestasi dari asam urat. Purin ditemukan pada semua makanan yang mengandung protein. Sangatlah tidak mungkin untuk menyingkirkan semua makanan yang mengandung protein. Diet rendah purin juga membatasi lemak, karena lemak cenderung membatasi pengeluaran asam urat. Apabila penderita asam urat tidak melakukan diet rendah purin, maka akan terjadi penumpukan kristal asam urat pada sendi bahkan bisa pada ginjal yang dapat menyebabkan batu ginjal (Siska et al., 2026).

Mengonsumsi makanan yang terlalu banyak mengandung purin seperti, daging sapi, ayam, tahu, tempe, bayam dan kacang-kacangan akan menyebabkan peningkatan kadar asam urat. Peningkatan kadar asam urat dapat menyebabkan nyeri (Harahap et al., 2022).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, bahwa penderita *arthritis gout* sangat membutuhkan diet rendah purin dan pembatasan lemak guna mencegah penumpukan kristal lebih lanjut yang tidak hanya memperparah nyeri sendi, tetapi juga berisiko menyebabkan komplikasi organ lain seperti batu ginjal.

2. Hasil Pengukuran Skala Nyeri Sesudah Penerapan Kompres Kayu Manis

Data pengukuran skala nyeri setelah penerapan kompres hangat kayu manis selama 7 hari berturut-turut dengan durasi waktu kompres 20 menit adalah penurunan skala nyeri pada Ny.T menjadi 4 (nyeri sedang) dan pada Ny.K menjadi 3 (nyeri ringan). Teradapat adanya perubahan pada pengukuran skala nyeri sesudah dilakukan kompres kayu manis. Penerapan ini menunjukkan bahwa kompres kayu manis dapat menurunkan skala nyeri penderita arthritis gout sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Noorratri (2024) serta Angela dan Gati (2026).

Namun, perlu dipahami bahwa penurunan intensitas nyeri yang optimal pada Ny. T dan Ny. K tidak hanya bersumber dari intervensi non-farmakologis kompres semata, melainkan juga merupakan hasil kolaborasi dengan terapi farmakologis, seperti pemberian obat penurun asam urat (allopurinol) atau obat penurun nyeri (analgetik/NSAID). Sementara terapi obat bekerja dari dalam tubuh untuk mengontrol kadar asam urat serta menekan pusat nyeri, kompres kayu manis memberikan efek sinergis yang mempercepat proses pemulihan dari luar secara lokal pada area sendi yang meradang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Putri dan Noorratri (2024) dengan judul “Penerapan Kompres Hangat Kayu Manis Pada Penderita *Arthritis Gout*”. Kompres dengan menggunakan air hangat mengakibatkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga akan meningkatkan relaksasi otot sehingga mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan, dan juga memberikan rasa yang nyaman. Penambahan kayu manis dalam air hangat lebih mendorong terjadinya penurunan nyeri sebab kayu manis mengandung antiinflamasi dan anti rematik yang berperan sebagai proses penyembuhan sendi.

Hal ini didukung oleh bubuk kayu manis mengandung sinamaldehyd dapat menghambat kerja peradangan. Minyak atsiri pada kulit kayu manis mengandung eugenol, dimana eugenol mempunyai rasa yang sangat pedas dan panas sehingga mampu membuka pori-pori kulit. Kandungan sinamaldehyd mampu masuk kedalam tubuh dengan adanya pelebaran pori-pori tersebut. Sinamaldehyd juga mampu menghambat lipoxigenase. Lipoxigenase ini merupakan mediator didalam tubuh yang mengubah asam free arachidonic Acid menjadi leukotrienes. Jika leukotrinnya menurun maka proses inflamasi

berkurang. Salah satu dari tanda inflamasi merupakan nyeri. Sehingga nyeri dapat berkurang dengan adanya pengompresan kayu manis dengan air hangat (Harahap et al., 2022).

Kesimpulannya, penurunan nyeri sendi pada penderita *arthritis gout* dapat dicapai secara optimal melalui kombinasi terapi medis (seperti allopurinol atau analgetik) yang mengontrol penyakit dari dalam, serta terapi kompres kayu manis yang meredakan peradangan dan merelaksasikan otot secara lokal dari luar.

3. Hasil Perbandingan Akhir Antara Dua Responden

Hasil perbandingan akhir antara dua responden skala nyeri antara Ny.T pada penerapan hari ke-7 yaitu skala nyeri 7 (nyeri berat) menurun menjadi 4 (nyeri sedang) sedangkan pada Ny.K yaitu skala nyeri 6 (nyeri sedang) menurun menjadi 3 (nyeri ringan). Perbandingan hasil akhir antara dua responden untuk intensitas skala nyeri adalah 4:3.

Berdasarkan hasil uraian di atas, terdapat perbandingan perubahan skala nyeri antara Ny.T dan Ny.K. Hasil pengukuran akhir didapatkan penurunan nyeri pada Ny.K lebih ringan dari skala nyeri Ny.T, hal ini dapat terjadi karena dari hasil wawancara Ny.T memiliki riwayat keturunan gout arthritis sehingga Ny.T lebih beresiko mengalami gout dibandingkan Ny.K. Ny.K mengatakan mempunyai riwayat *arthritis gout* dikarenakan suka mengonsumsi makanan yang dapat meningkatkan produksi purin dalam tubuh.

Di samping pengaruh faktor pemicu tersebut, perlu dipahami pula bahwa penurunan skala nyeri yang optimal pada akhir penerapan ini tidak hanya diperoleh dari intervensi kompres kayu manis semata. Penurunan nyeri ini juga didukung kuat oleh adanya kolaborasi dengan terapi farmakologis, seperti kepatuhan mengonsumsi obat penurun asam urat (allopurinol) atau obat penurun nyeri (analgetik/NSAID). Kombinasi antara terapi obat yang mengontrol kadar asam urat serta menekan nyeri dari dalam tubuh, bersama dengan kompres kayu manis yang merelaksasikan sendi dari luar, menghasilkan efek pemulihan yang lebih efektif bagi kedua responden.

Hasil ini didukung oleh penelitian Harahap et.al (2022). Faktor genetik memiliki pengaruh signifikan, sedangkan kadar asam urat dan makanan mengandung purin tidak memiliki pengaruh terhadap *arthritis gout*. Genetika atau riwayat keluarga berperan penting dalam metabolisme seseorang. selain itu faktor genetik tidak dapat dilakukan pengontrolan layaknya faktor makanan ataupun kebiasaan.

Faktor makanan dan senyawa lain yang banyak mengandung purin dapat memicu peningkatan asam urat pada penderita arthritis gout sehingga menimbulkan nyeri sendi sebagai manifestasi dari asam urat. Purin ditemukan pada semua makanan yang mengandung protein. Diet rendah purin juga membatasi lemak, karena lemak cenderung membatasi pengeluaran asam urat. Apabila penderita asam urat tidak melakukan diet rendah purin, maka akan terjadi penumpukan kristal asam urat pada sendi bahkan bisa pada ginjal yang dapat menyebabkan batu ginjal (Septianingtyas dan Yolanda., 2021).

Mengonsumsi makanan yang terlalu banyak mengandung purin. seperti, daging sapi, ayam, tahu, tempe, bayam dan kacang-kacangan. akan menyebabkan peningkatan kadar asam urat. Peningkatan kadar asam urat dapat menyebabkan nyeri (Harahap et al., 2022).

Penggabungan terapi obat dari dalam tubuh dan kompres dari luar ini terbukti efektif menekan inflamasi sendi, namun penderita tetap diwajibkan menjalani diet rendah purin dan membatasi lemak guna mencegah penumpukan kristal asam urat berulang yang berisiko merusak jaringan sendi hingga memicu komplikasi batu ginjal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hasil skala nyeri pada penderita arthrititis gout sebelum penerapan, sesudah penerapan, perkembangan sebelum hingga sesudah penerapan, dan perbandingan sebelum hingga sesudah penerapan kompres kayu manis terhadap penurunan nyeri pada penderita arthrititis gout didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Hasil pengukuran skala nyeri pada Ny. T sebelum dilakukan penerapan adalah 7 (nyeri berat) sedangkan pada Ny.K adalah 6 (nyeri ringan).
2. Hasil pengukuran skala nyeri pada Ny. T sesudah dilakukan penerapan adalah 4 (nyeri sedang) sedangkan pada Ny. K adalah 3 (nyeri ringan).
3. Hasil perbandingan skala nyeri sebelum dan sesudah penerapan kompres kayu manis menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri pada kedua responden. Pada Ny. T terjadi penurunan dari skala nyeri berat menjadi nyeri sedang dengan penurunan skala sebanyak 4. Sedangkan pada Ny. K terjadi penurunan dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan dengan penurunan skala sebanyak 3. Dengan demikian, penerapan kompres kayu manis dapat membantu menurunkan nyeri sendi pada pasien arthritis gout.

Saran

1. Bagi Masyarakat

Hasil penerapan ini diharapkan dapat memberi masukan bagi penderita arthritis gout khususnya yang mengalami nyeri dapat mengaplikasikan kompres kayu manis sebagai perawatan non farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri.

2. Bagi Responden

Responden dapat menerapkan kompres kayu manis ini sebagai salah satu penanganan untuk menurunkan nyeri. Kompres kayu manis ini dapat dilakukan secara rutin mandiri dengan frekuensi sebanyak 1 kali sehari selama 20 menit dalam waktu 7 hari berturut-turut, responden juga dapat mengajak kepada masyarakat yang menderita arthritis gout untuk melakukan kompres kayu manis.

3. Bagi Keluarga Responden

Keluarga dapat membantu dalam mengontrol rutinitas keseharian responden dengan cara ikut serta dalam mendampingi responden saat melakukan kompres kayu manis sebagai pengingat maupun motivator.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, M. R. N., Darma, S., & Reagan, M. (2020). Sebuah Pengetahuan Penyakit Gout Arthritis Pada Pasien Di Poliklinik Reumatologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Sriwijaya Journal Of Medicine*, 3(1), 57–64. <https://doi.org/10.32539/sjm.v3i1.128>
- Amanda, A., Oriza, C., & Prajayanti, E. D. (n.d.). Penerapan Kompres Hangat Kayu Manis Terhadap Penurunan Skala Nyeri Penderita Gout Arthritis Wilayah Kerja Puskesmas Teguhan. Retrieved <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Aprilla, N., Eka Safitri, D., Kasumayanti, E., Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, P., & Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, P. (n.d.). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Kayu Manis Terhadap Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Binuang Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya. Retrieved <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Cobalt, M., Septianingtyas, A., & Yolanda, M. (2021). Penerapan Kompres Hangat Kayu Manis (Cinnamomum Burmani) Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Gout Arthritis Di Desa Kwaron Kelurahan Karangdowo Klaten. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 5(1), 42–49.
- Hadrayanti Ananda, S., Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Kesehatan, S., Author Israwati, C. S., & Karya Kesehatan Kendari Jl Laode Abdul Kudus Kecamatan Katobu, S. (n.d.). Hubungan Pola Makan terhadap Aktivitas Fisik Pasien Gout Atritis Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Moramo. Retrieved <https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/JGI>

- Hidayatullah, H., & Rejeki, S. (2022). Efektifitas Bubuk Kayu Manis Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Klien Arthritis Gout. *Ners Muda*, 3(2). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.8387>
- Ilmu Kesehatan, J., Putri Angela, D., & Wijaya Gati, N. (2026). *Medic Nutricia* Gambaran Skala Nyeri Lansia Penderita Gout Arthritis Di Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta. 22(2). <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Kasih, N. S., & Hamdani, I. (2023). Artikel Penelitian Perbandingan Efektivitas Penilaian Skala Nyeri Berdasarkan Visual Analog Scale (VAS), Verbal Rating Scale (VRS), Dan Numeric Rating Scale (NRS) Pada Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea (SC) di RSUD Muhammadiyah Medan. 4.
- Kebijakan Pembangunan, B., Kementerian, K., & Ri, K. (n.d.). Dalam Angka Tim Penyusun SKI 2023 Dalam Angka Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Oktaviani, A., & Hartutik, S. (n.d.). Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis (Asam Urat) Di Ngoresan Surakarta. Retrieved <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Rifka Aulia Silviana Putri, & Erika Dewi Noorratri. (2024). Penerapan Kompres Hangat Kayu Manis Pada Penderita Arthritis Gout di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. , 2(4), 188–196. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i4.727>
- Rika Nofia, V., Apriyeni, E., & Prigawuni, F. (n.d.). *Jurnal Abdimas Saintika Pendidikan Kesehatan Tentang Arthritis Gout Di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang*. Retrieved <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- RJ, I., Pailan, E. T., & Baharuddin, B. (2023). Risk Factor Analysis of Gout Arthritis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 157–162. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.919>
- Ruang, D., Sakura, P., Hajjah, R., Depu, A., Mandar, P., Wahab, M., Kasim, J., Iii, P. D., Sekolah, K., Ilmu, T., Bina, K., & Majene, B. (n.d.). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea. Retrieved <https://ejournal.stikesbbmajene.ac.id/index.php/jkbb>
- Rumpun, J., Kesehatan, I., Jurnal, H., Febriyona, R., Nur, A., Sudirman, A., & Utina, M. R. (2023). Pengaruh Kompres Kayu Manis Terhadap Nyeri Gout Arthritis Pada Lanjut Usia Di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai. 3(1).
- Siska, F., Royani, E., Mitra Adiguna Palembang Program Studi DIII Keperawatan Komplek Kenten Permai Blok, S. J., & Bukit Sangkal Palembang, K. (2026a). Pengaruh Kompres Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*) Terhadap Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia. In Fera Siska dkk *Jurnal kesehatan dan pembangunan* (Vol. 16, Number 1).
- Sri Wijayanti, E., Umam, K., Susanto, J., Ayu Kartika, A., & Tin Lutfiandini, C. (2023). Family Nursing Care In Case Of Gout Arthritis With Nursing Diagnosis Of Acute Pain In Sidogembul Village, Sukodadi District, Lamongan Regency. In *Journal of Vocational Nursing* (Vol. 4, Number 1). www.e-journal.unair.ac.id/JoViN/
- Suhel Ranow, M., Rahman, A., & Studi Keperawatan, P. (2024). Pengaruh Kompres Kayu Manis (*Cinnamomum Burmannii*) Terhadap Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Di Desa Sadar Sriwijaya Bandar Sribawawono Lampung Timur Tahun 2024. In *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal* (Vol. 9, Number 2).
- Tri, A., Harahap, N., Afrioza, S., Wibisono, H. A. Y. G., & Madani, U. Y. (2022). Pengaruh Kompres Kayu Manis Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Arthritis Gout Di Desa Mekar Jaya The Effect Of Cinnamon Compresses On Pain Reduction In Gout Arthritis Patients In Mekar Jaya Village. *Nusantara Hasana Journal*, 2(7), Page.
- Wardani, J. K., Saelan, D., Suryandari, U., Kusuma, H., Surakarta, J., Jaya, W., & Tengah, J. (n.d.). Pengaruh Brisk Walking Exercise Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia. Retrieved <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Wati, N. K., Kesumadewi, T., Inayati, A., Dharma, A. K., & Metro, W. (2022). Penerapan Guided Imagery (Imajinasi Terbimbing) Terhadap Skala Nyeri Pasien Thalasemia Dan Dispepsia Di Rsud Jend. Ahmad Yani Kota Metro Implementation Of Guided Imagery On Pain Scale Of Thalasemia And Dyspepsia Patients In Rsud Jend. Ahmad Yani Metro City. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3).
- Yulia Dwi Pratiwi, & Irma Mustikasari. (2024). Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap

- Nyeri Asam Urat pada Lansia di Desa Pucangsawit. *Jurnal Siti Rufaidah*, 2(3), 93–105.
<https://doi.org/10.57214/jasira.v2i3.99>
- Yunita, M., Wahyudi, D., Studi Keperawatan, P., Andini Persada Mamuju, S., & Syekh Yusuf Al
Makassari Gowa, U. (n.d.). Pengaruh Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri
Atritis Gout Pada Lansia. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 1, Number 2).